

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Fasilitas belajar**

##### **a. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah. Fasilitas sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua sarana prasarana yang ada disekolah seperti pustaka sarana belajar atau belajar sarana olahraga dan lain-lainnya. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa. Proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Popi Sopiadin (2010, hlm. 73) mengatakan bahwa;

“Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah”.

Sarana dan prasaran merupakan perangkat keras dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memperangkat proses kegiatan

belajar mengajar ini sehingga kegiatan itu berlangsung tertib, terencana dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fasilitas sangat besar pengaruhnya dalam penyelenggaraan beban kerja yang dipercayakan pada sebuah sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kebutuhan sekolah seperti perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi kenyamanan belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam undang-undang sistem pendidik nasional nomor 20 tahun 2003 bab III pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa;

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari pendapat tersebut dan kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengifisienkan penyelenggraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar, agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

## **b. Ruang Lingkup Fasilitas Belajar**

Menurut Popi Sopiadin (2010, hlm. 74) ruang lingkup sekolah meliputi;

### 1) Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah ini untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

### 2) Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan diatas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah ini meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan toilet.

### 3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah dibagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (keras, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga, dan media).

### 4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

### 5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang telah dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan atauran pemakai ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah dapat menunjang dan memperlancar proses kegiatan belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), media pembelajaran dan perpustakaan, perlengkapan sekolah (buku, kertas, meja, kursi).

### **c. Fungsi Fasilitas Belajar**

Fungsi fasilitas belajar menurut Popi Sopiadin (2010, hlm.78) yaitu;

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Menurut azhar arsyad (2006, hlm 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa sendiri sesuai dengan kemampuan.
- 3) Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi dan manfaat untuk menunjang proses belajar agar kegiatan belajar dengan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai dengan minat siswa, membuat siswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa.

Indikator fasilitas belajar meliputi kondisi gedung, ruang kelas, perpustakaan, kelengkapan buku pelajaran dan buku perlengkapan belajar.

#### **d. Macem-macam fasilitas belajar**

Menurut Djamarah (2008, hlm. 149), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyediakan fasilitas belajar di sekolah antara lain sebagai berikut;

##### 1) Gedung

Gedung sekolah merupakan tempat yang strategi bagi berlaangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Gedung sekolah yang bersih dan terawat akan senantiasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar.

##### 2) Ruang kelas

Suatu sekolah yang kurang ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tamping kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik secara proposional sering terabaikan. Pertimbangan materiil yang menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasittas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

##### 3) Laboratorium

Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan dilaboratorium. Dengan adanya laboratorium disekolah siswa dapat aktif belajar dengan berbagai percobaan yang tidak hanya lewat kata-kata saja tetapi dapat dibuktikan secara langsung.

##### 4) Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku diperusahaan sekolah ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah

adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Disekolah, kapan da dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjamkan buku demi keberhasilan belajar.

5) Ruang BK

Bahwa sesorang siswa yang belajar disekolah tidak bisa lepas dari suatu masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap masalah disekolah dengan berkonsultasi pada guru BK. Dalam menyelesaikan masalah diperlukan ruangna ang nyaman dalam membirakan masalah sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi tanpa canggung.

6) Buku-buku pelajaran

Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dimanapun dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatna belajar anak didik lebih bergairah.

Dari teori diatas dapat disimpulkan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan kemungkinan akan produktifdan aktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Fasilitas yang memadai dan mendukung dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat belajar, karena dengan tampilan yang menarik dan cara penyampaian materi yang berbeda dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian motivasi**

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm 9) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri individu, sehingga individu tersebut berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkat laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan menurut Winkles (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011, hlm. 49) mendefinisikan motivasi sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan mengajar. Menurut Purwa Atmaja Prawira, (2011, hlm. 320) motivasi belajar adalah segala sesuatu untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu biasanya diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, atau orang terdekatnya, sedangkan motivasi dari dalam diri individu sendiri dapat disebabkan karena individu tersebut memiliki keinginan untuk dapat tergapainya atau sesuatu yang dicita-citakannya.

Dalam kegiatan belajar motivasi, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan

arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar yang tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dapat menumbuhkan kehidupan untuk semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2011, hlm.86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu:

- a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan lain-lain
- b. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri individu untuk memberikan semangat belajar untuk melakukan perubahan sehingga dapat diharapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

#### **b. Peranan motivasi belajar**

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 27-29) pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar jika peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.

2) Memperjelas tujuan belajar

Anak akan tertarik untuk sesuatu jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik. Dengan demikian motivasi untuk belajar dapat menyebabkan siswa tekun belajar.

Berdasarkan peranan penting diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu, dengan menguatkan belajar siswa, memperjelas tujuan belajar siswa, dan ketekunan siswa dalam belajar.

**c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Wahab (2015, hlm. 131) adalah sebagai berikut;

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011, hlm. 177) fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk *interest* pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi, yakni dengan adanya motivasi yang

baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Bersadarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha individu untuk pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

**d. Indikator motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm.186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan untuk belajar siswa agar mencapai tujuan tertentu atau cita-cita yang diharapkan, dengan adanya kegiatan belajar yang menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Pedekatan Penelitian dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh kondisi fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar peserta didik kelas v SD Negeri di kecamatan buah batu gugus 36 kota bandung (Noviani Manggaresa dalam skripsinya	1.Pendekatan menggunakan penelitian kuantitatif  2.Metode menggunakan survey	Disimpulkan bahwa hasil penelitian dari saudari Noviani Manggaresa dalam skripsinya tahun 2019 adanya pengaruh dari fasilitas/sarana dan sarana sekolah terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata motivasi siswa disekolah SDN 131 sebesar 52,4 hasilnya termasuk dalam katagori baik, SDN 261 margahayu raya blok 1 dengan rata-rata 76	1.variabel x sama yaitu fasilitas belajar  2.variabel y sama motivasi belajar siswa  3.Menggunakan metode survey  4.Pendekatan yang digunakan	1.Subjek yang digunakan berbeda

	tahun 2019)		<p>termasuk katagori yang sangat baik dan SDN 230 margahayu rata-rata 75 hasil yang sangat baik.</p> <p>Regresi linear sederhana SDN 131 cijawaru signifikasinya 0,36 &lt; dari 0,05 SDN 261 margahayu raya blok 1 signifikasinya 0,11 &lt; dari 0,05 SDN 230 margahayu raya signifikasinya 0,40 &lt; dari 0,05</p>	f	
2.	<p>Pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa (siswa mata pelajaran peralatan kantor siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran</p>	<p>1. Pendekatan menggunakan penelitian kuantitatif</p> <p>2. Menggunakan metode survey</p>	<p>Hasil kesimpulan dari penelitian saudara Dwi Raflian Giantera dalam skripsinya tahun 2013 Analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan diperoleh persamaan <math>Y=38,519 + 0,541X1 + 0,249X2</math> uji F yang diperoleh</p>	<p>1. Menggunakan metode survey</p> <p>2. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>3. variabel x sama yaitu</p>	<p>1. Subjek yang digunakan berbeda</p>

	<p>SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara)</p> <p>(Dwi Raflian Giantera dalam skripsinya tahun 2013)</p>		<p>Fhitung=60,005 sehingga H<sub>3</sub> diterima. Secara parsial (uji t) fasilitas belajar (x) diperoleh thitung=5,44, sehingga H<sub>0</sub> diterima. Variabel motivasi belajar (y) diperoleh thitung=2,847, sehingga H<sub>1</sub> diterima. Secara simultan (R<sup>2</sup>) fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 69,40%. Simpulan penelitian dari saudara Dwi Raflian Giantera adalah fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.</p>	<p>fasilitas belajar</p> <p>4. variabel y sama motivasi belajar siswa</p>	
3.	<p>Pengaruh fasilitas belajar disekolah</p>	<p>1. Pendekatan menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian dari saudara Kartika Wahyuningrum dalam skripsinya</p>	<p>1. Menggunakan metode survey</p>	<p>1. Subjek yang digunakan</p>

<p>terhadap motivasi belajar siswa kelas v sekolah dasar dabin iv kecamatan pituruh kabupaten purworejo</p> <p>(Kartika Wahyuningrum dalam skripsinya tahun 2014)</p>	<p>2. Metode menggunakan survey</p>	<p>tahun 2014 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena <math>0,030 &lt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil R sebesar 0,210 yang artinya terjadi hubungan rendah antara fasilitas terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi (<math>R^2</math>) 0,044 bahwa presentase sumbangan variabel independen sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar</p>	<p>2. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>3. variabel x sama yaitu fasilitas belajar</p> <p>4. variabel y sama motivasi belajar</p>	<p>berbeda</p>
---	-------------------------------------	---	---	----------------

			<p>disekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitiannya.</p>		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

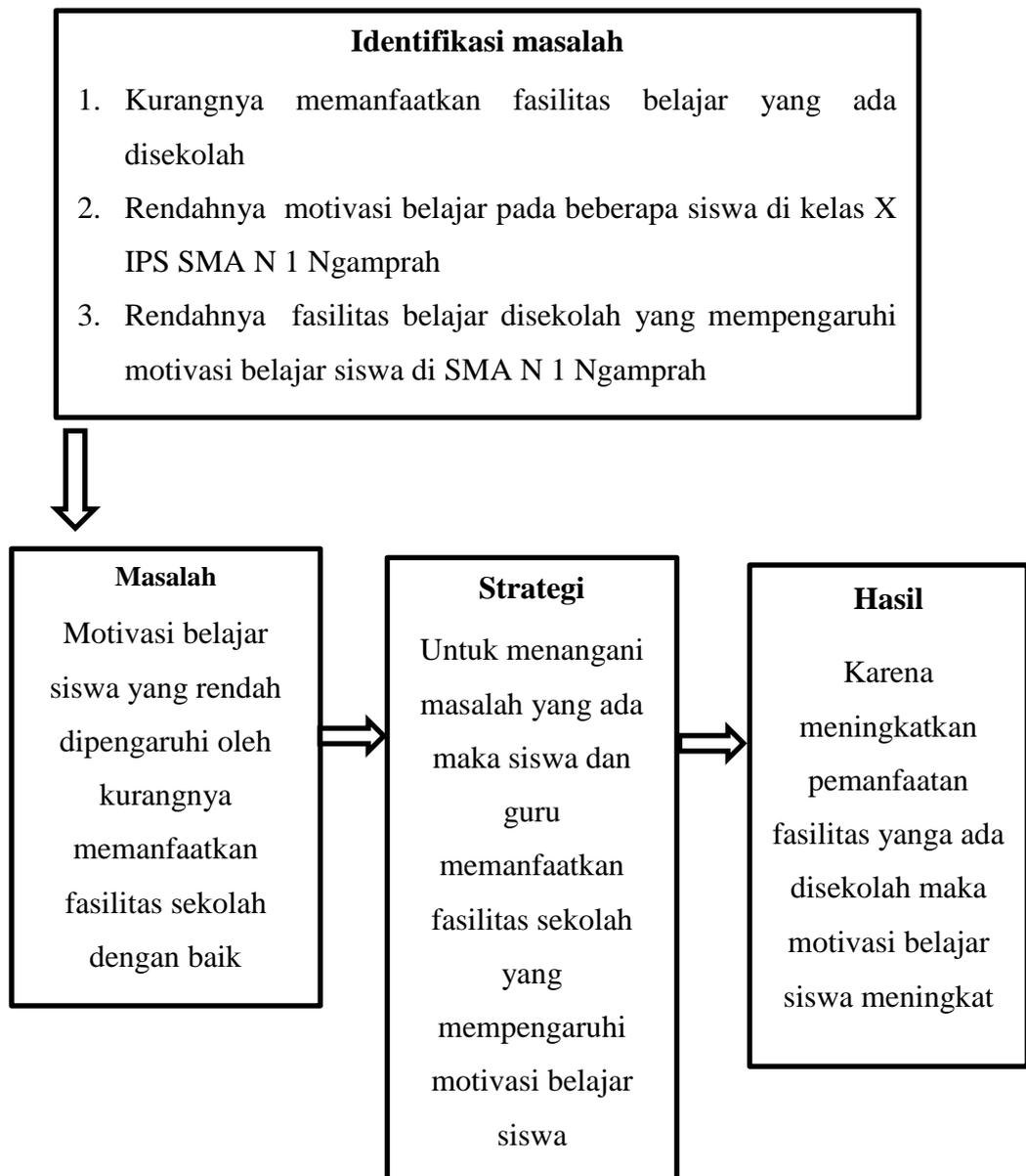
Belajar merupakan hal umum untuk semua orang, belajar selalu dikaitkan dengan perubahan-perubahan seseorang yang melakukan pembelajaran baik itu hal patut untuk kita tiru maupun untuk tidak ditiru. Hal ini belajar selalu terkait yang berbentuk interaksi dengan semua orang lain dan lingkungannya. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah.

Fasilitas belajar sekolah merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam memotivasi siswa dalam belajar. Fasilitas belajar sekolah adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk memotivasi siswa giat dalam belajar. Fasilitas belajar sekolah tidak dapat dipungkiri menjadi faktor paling penting karena memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

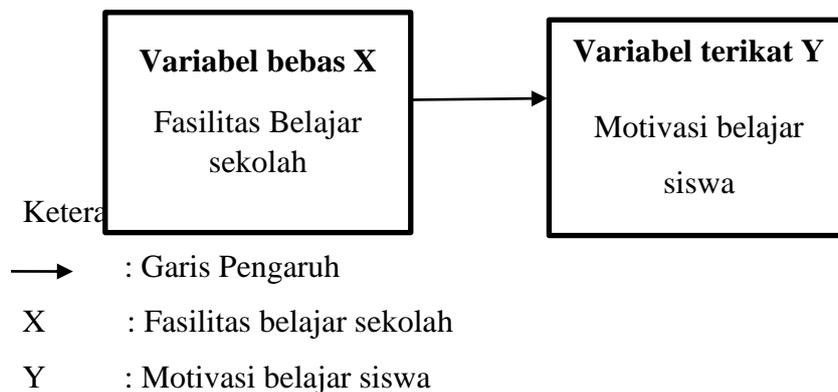
Fasilitas belajar yang baik akan menunjang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar. Fasilitas disekolah dapat menunjang kelengkapan sekolah seperti tersedianya buku-buku mata pelajaran yang lengkap, laboratorium, halaman sekolah, ruang kelas, perpustakaan dengan kondisi baik, hal itu akan memacu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, karena merasa puas dan nyaman akan fasilitas yang mereka dapat disekolah dengan kondisi sekolah seperti itu, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat menggambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut;

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



gambar 2.2  
paradigma penelitian



#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2020, hlm.18).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- 1) Fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
- 2) Siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya jika didorong oleh fasilitas yang baik.

##### **2. Hipotesis**

Sugiyono (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$  = Fasilitas belajar sekolah (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) Kelas X IPS SMAN 1 Negeri Ngamprah.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$  = Fasilitas belajar sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) Kelas X IPS SMA Negeri1Ngamprah.

